

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan proyek konstruksi gedung melibatkan banyak faktor resiko yang dapat membahayakan pekerja. Kegiatan jasa konstruksi memiliki peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, baik ditingkat global maupun di Indonesia, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Kegiatan jasa konstruksi merupakan salah satu industri yang mempunyai resiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi, sehingga kecelakaan kerja dapat juga mengakibatkan berbagai jenis cedera baik dari luka ringan, sedang maupun berat bahkan bisa berujung pada kematian. Kegiatan jasa konstruksi merupakan salah satu sektor industri yang memiliki resiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi sehingga kecelakaan kerja dapat juga mengakibatkan luka ringan, sedang maupun berat bahkan berujung pada kematian.

Pada UU RI No. 13 Tahun 2003 menyatakan bahwa setiap orang yang memiliki izin kerja yang sesuai dapat bekerja. Berdasarkan UU tersebut, PP No. 50 Tahun 2012 tentang SMK3 merupakan bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Bahkan Kementrian Tenaga Kerja dan migrasi mengatakan bahwa Indonesia memiliki angka kecelakaan kerja yang lebih tinggi dibanding Negara Eropa. Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) menjelaskan bahwa rata-rata 99.000 kejadian kecelakaan kerja terjadi di Indonesia setiap tahunnya, dan sekitar 6000 kecelakaan kerja di dunia yang mengakibatkan cacat seumur hidup atau kematian setiap harinya (Febriyanti et al., 2024:80).

Bersumber pada data BPJS Ketenagakerjaan, jumlah kecelakaan kerja di Indonesia sebanyak 370.747 kasus pada tahun 2023. Jumlah tersebut terus naik dari tahun sebelumnya yang sebesar 297.725 kasus pada tahun 2022. Jumlah kasus kecelakaan terjadi di Indonesia terus tumbuh dalam 5 tahun terakhir. Sejak 2019, jumlah kecelakaan kerja tercatat sebanyak 182.835 kasus. Jumlahnya naik menjadi 221.740 kasus pada tahun 2020. Setahun setelahnya, kecelakaan kerja kembali meningkat menjadi 234.370 kasus pada tahun 2021. Kecelakaan kerja didalam

negeri meningkat menjadi 297.725 kasus pada tahun 2022, Contoh kasus tersebut ini meyakinkan bahwa musibah kerja relatif besar terlebih meningkat dari tahun ketahun.

Pembangunan Masjid Raya BSD Baitul Mukhtar Kabupaten Tangerang merupakan proyek yang melibatkan sebanyak 202 pekerja, dengan setiap bagian memiliki tanggung jawab dan potensi kecelakaan kerja. Namun, ada beberapa potensi kecelakaan yang harus dihadapi dalam pelaksanaan proyek ini. Suara bising dari alat-alat mesin yang digunakan sehingga menimbulkan Tingkat konsentrasi yang rendah terhadap pekerjaan, lingkungan proyek yang relatif licin, alat dan material yang belum tertutup dengan baik adalah beberapa contoh dari tantangan yang dihadapi. Selama proses Pembangunan proyek Masjid Raya BSD Baitul Mukhtar ini terdapat beberapa kali kecelakaan kerja seperti pekerja yang terinjak paku, luka sayat akibat benda tajam, tergelincir, kejatuhan serpihan material dll. Hal seperti inilah yang perlu di jauhi serta dilindungi dengan Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan saat di lapangan.

Untuk menghadapi potensi bahaya dan mengurangi insiden kecelakaan, para pekerja proyek wajib menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan benar. Beberapa APD yang harus dipakai antara lain sepatu safety, masker, sumbat telinga atau ear muff, helmet, dan sarung tangan sesuai dengan fungsi dan kebutuhannya. Sayangnya, masih ada beberapa pekerja dan staf yang belum sepenuhnya mematuhi penggunaan APD secara lengkap, terutama di area proyek. Kebiasaan lama dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya APD menjadi alasan utama terjadinya kelalaian ini. Maka dari itu pihak Perusahaan memiliki beberapa kebijakan seperti berikut,

1. Memenuhi Perturan Perundangan, Peraturan SMK3L dan beberapa persyaratan lain yang berhubung dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan.
2. Melakukan penekanan kepada semua staf/karyawan PT. Adhi Persada Gedung dan pekerja lain untuk bertanggung jawab terhadap keselamatan dan Kesehatan kerja serta Lingkungan.
3. Menetapkan tujuan dan sasaran K3L untuk mencapai kinerja terbaik dengan menggunakan proses perbaikan berkesinambungan dan berkelanjutan.

4. Melaksanakan mekanisme komunikasi dan memperoleh masukan dari pelanggan dan pekerja sesuai dengan system manajemen Kesehatan, keselamatan kerja dan lingkungan.
5. Memastikan system dikembangkan dan di implementasikan untuk mengidentifikasi, menganalisa, memantau dan secara berkala dilakukan peninjauan dan pengendalian dampak yang berhubungan dengan aktivitas pekerjaan.
6. Menyediakan pelayanan Kesehatan yang diperlukan, pengobatan penyakit, cedera dan kecelakaan serta untuk penanganan kondisi darurat.

Penting untuk diingat bahwa keselamatan dan kesehatan kerja harus menjadi prioritas utama bagi semua pihak yang terlibat dalam proyek ini. Diperlukan kerja keras dan kesadaran bersama untuk mengurangi bahkan menghilangkan insiden kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK). Sistem Manajemen Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (SMK3L) memegang peranan vital dalam menjaga keberlanjutan proyek-proyek infrastruktur dasar, terutama di kawasan-kawasan yang memiliki nilai ekonomi dan sosial. Oleh karena itu, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) harus diterapkan dengan baik di lapangan agar kejadian serupa tidak terulang di masa akan mendatang. Hal ini sejalan dengan PP No 50 Tahun 2012.

Berdasarkan uraian diatas, pelaksanaan Program Keselamatan Kesehatan dan lingkungan Kerja sangat penting karena dirancang untuk menciptakan lingkungan dan kondisi kerja yang aman, nyaman, bersih, dan teratur. Berdasarkan masalah tersebut makalah tugas akhir ini berfokus pada analisis sistem manajemen keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan (SMK3L) di Proyek Pembangunan Masjid Raya BSD Baitul Mukhtar. Hal ini terkait dengan prosedur aplikasi dan analisis yang mempengaruhi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Proyek Pembangunan Masjid Raya BSD Baitul Mukhtar. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Analisis Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja Dan Lingkungan (SMK3L) Dalam Menekan Angka Kecelakaan Kerja Pada Proyek Pembangunan Masjid Raya BSD Baitul Mukhtar.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh dari faktor penerapan SMK3L (Kebijakan, Pelatihan, dan Lingkungan) terhadap Kecelakaan Kerja di Proyek Pembangunan masjid Raya BSD Baitul Mukhtar?
2. Apa faktor yang paling dominan dalam menekan angka Kecelakaan Kerja di Proyek Pembangunan masjid Raya BSD Baitul Mukhtar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diatas, maka didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari faktor penerapan SMK3L (Kebijakan, Pelatihan, dan Lingkungan) terhadap Kecelakaan Kerja di Proyek Pembangunan masjid Raya BSD Baitul Mukhtar.
2. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan dalam menekan angka Kecelakaan Kerja di Proyek Pembangunan masjid Raya BSD Baitul Mukhtar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penulis menggunakan ilmu yang didapat dari perkuliahan untuk membantu memecahkan masalah penelitian studi kasus ini.
2. Menjadikan bahan data untuk menghasilkan lingkungan kerja yang nyaman dengan sistem manajemen Kesehatan keselamatan kerja dan lingkungan (SMK3L) hal ini akan membantu mencegah terjadinya kecelakaan, dan memungkinkan pekerja untuk tetap aman dan sehat.
3. Dapat menjadikan materi masukan yang bermanfaat untuk pekerja konstruksi Gedung.

1.5 Batasan masalah

Untuk menghindari penelitian yang terlalu luas dan memberikan arah yang lebih terfokus serta mempermudah penyelesaian masalah dengan baik yang sesuai dengan tujuan yang dicapai, maka perlu pembatasan sebagai berikut:

1. Tidak meninjau sisi finansial yang disediakan dalam penerapan sistem manajemen keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan pada proyek tersebut.

2. Proyek Pembangunan Masjid Raya BSD Baitul Mukhtar adalah lokasi studi untuk mengevaluasi pengaplikasian dan penerapan sistem manajemen keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan.
3. Penelitian ini berfokus pada faktor kecelakaan kerja pada Proyek Pembangunan Masjid Raya BSD Baitul Mukhtar.
4. Karakteristik responden dalam penelitian ini hanya ditinjau dari pengalaman kerja.

